BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Badantam merupakan tradisi atau sebuah kebiasaan di Korong Koto Rajo Nagari Sunur Tengah yang sudah menjadi suatu kerutinan dengan tujuan meringankan beban biaya dari keluarga pihak yang mengadakan pesta pernikahan. Hasil penelitian ditemukan bahwa yang melatarbelakangi *badantam* untuk timbulnya tradisi membantu meringankan biaya pelaksanaan pernikahan ini adalah keterbatasan ekonomi. Karena renda<mark>hnya ekonomi</mark> masyarakat menyebabkan lahirnya badantam dalam kehidupan masyarakat Korong Koto Rajo Nagari Sunur Tengah yang berfungsi untuk meringankan biaya dalam melaksanakan pernikahan. Pelaksanaan badantam di Korong Koto Rajo Nagari Sunur Tengah terdiri dari: penyebaran undangan, berkumpul dirumah sipangka, badantam, penyerahan dana kepada sipangka dan ditutup dengan makan bersama.

Tradisi badantam mengandung beberapa fungsi sebagai berikut: 1) fungsi ekonomi, yaitu untuk membantu meringankan biaya pelaksanaan pernikahan, 2) fungsi sebagai ajang silaturahmi, dimana saat dilakukannya tradisi badantam akan membuat masyarakat bertemu dan di sanalah terjadi silaturahmi antar sesama, 3) fungsi pewarisan budaya, dengan adanya tradisi badantam ini mengajarkan kepada generasi muda bahwasanya tradisi badantam adalah salah satu tradisi yang ada di Korong Koto Rajo Nagari Sunur Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dan tetap dilestarikan.

B. SARAN

Penelitian ini baru membahas tentang tradisi *badantam* di Korong Koto Rajo Nagari Sunur Tengah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Dimana tradisi *badantam* masih terus dilaksanakan sampai saat ini oleh masyarakat. Peneliti baru menyinggung pelaksanaan *badantam* kemudian fungsi dari tradisi *badantam*. Banyak sebenarnya yang perlu dikaji lebih mendalam terkait dengan pengembangan peneliti selanjutnya mengenai tradisi *badantam*.



DAFTAR PUSTAKA

- A.S, Moenir. 1992. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Bumi Aksara. Jakarta.
- Al-Manawi dalam S.Tabrani. 2002. *Pengertian Silaturahim Keajaiban Silaturahmi*. PT Bintang Indonesia. Jakarta.
- Ananta, A. 1993. Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pengembangan Ekonomi. LDFE UI. Jakarta.
- Cakrawati, dewi dan Mustika NH. 2014. Bahan pangan, Gizi, dan Kesehatan. Alfabeta. Bandung
- Chairul Anwar. 1997. *Hukum adat indonesia meninjau adat Minangkabau*. PT. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Coomans. 1987. Manusia Daya Dahulu Sekarang Masa Depan. PT. Gramedia. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Balai Pustaka. Jakarta.
- Fithri, W. 2017. Badoncek Dalam Tradisi Masyarakat Padang Pariaman Sumatera Barat. *Jurnal*. Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid. Padang.
- Goode, William J. 1995. Sosiologi Keluarga. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ihromi, TO 2006. Pokok-Pokok Antropologi Budaya. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Jones, Pip. 2009. Pengantar Teori-Teori Sosial. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1987. Sejarah Teori Antropologi. Universitas Indonesia (UI Press). Jakarta.
- ______. 1990. Pengantar Ilmu Antropologi. Djambata. Jakarta.
- Oktavia, L. 2018. Kearifan Lokal Tradisi *Badantam* Pada Upacara Perkawinan (Studi Kasus di Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman). (Doctoral *dissertation*, Fakultas Ilmu Sosial). Padang.
- Piotr, Sztompka. 2007. Sosiologi Perubahan Sosial. Prenada Media Grup. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. CV Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta. Bandung.

_. 2019. Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sunanto, Kamanto. 1999. Sosiologi Perubahan Sosial. PT Raja Grafindo. Jakarta.

Susanto, Eko. 2022. Tradisi Baretong Dalam Alek Perkawinan Di Nagari Kataping, Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukkan. Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Padang Panjang.

Wahyuningrum. 2004. Buku Ajaran Manajemen Fasilitas Pendidikan. Raja Grafindo. Jakarta.

